

**HADIS-HADIS TENTANG MEMUKUL ANAK  
YANG MENINGGALKAN SALAT  
(Kajian Ma'anil Hadis)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuludin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
Oleh:  
**SYAMSUL ARIFIN**  
**NIM. 98532588**

**JURUSAN TAFSIR HADIS FAKULTAS USHULUDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**





DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/ 974/2004

Skripsi dengan judul : *Hadis-hadis Tentang Memukul Anak Yang Meninggalkan Shalat*

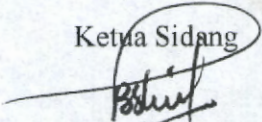
Diajukan oleh :

1. Nama : Syamsul Arifin
2. NIM : 98532588
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

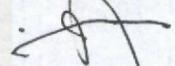
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal: 28 Juli 2004 dengan nilai : 70.5/13  
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata  
Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag  
NIP. 150235497

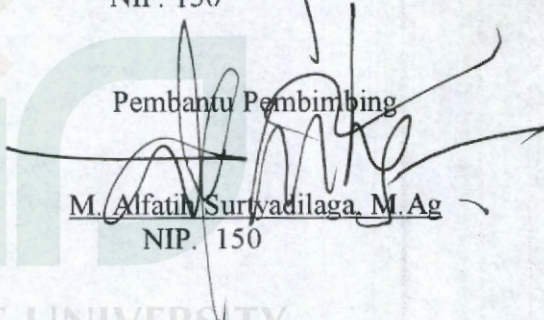
Sekretaris Sidang

  
Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 150

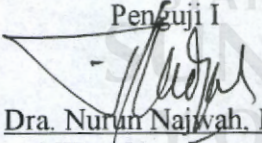
Pembimbing/merangkap Penguji

  
Drs. H.A. Chaliq Muchtar, M.Si  
NIP. 150

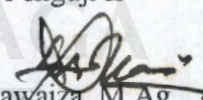
Pembantu Pembimbing

  
M. Alfatih Surtiyadilaga, M.Ag  
NIP. 150

Penguji I

  
Dra. Nuran Najwah, M.Ag  
NIP. 150

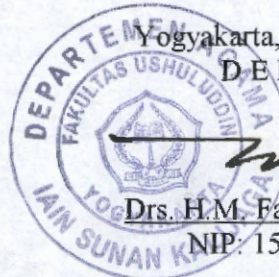
Penguji II

  
Afdawaiza, M.Ag  
NIP. 150

Yogyakarta, 28 Juli 2004

DEKAN

  
Drs. H.M. Fahmie, M.Hum  
NIP. 150088748





## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 15 Juli 2004

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuludin

IAIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

*Assalaamu`alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Syamsul Arifin

NIM : 98532588

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul Skripsi : Hadis-Hadis Perintah Memukul Anak yang  
Meninggalkan Salat (Kajian *Ma'ani al-Hadis*)

Maka kami selaku Pembimbing/ Pembantu Pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

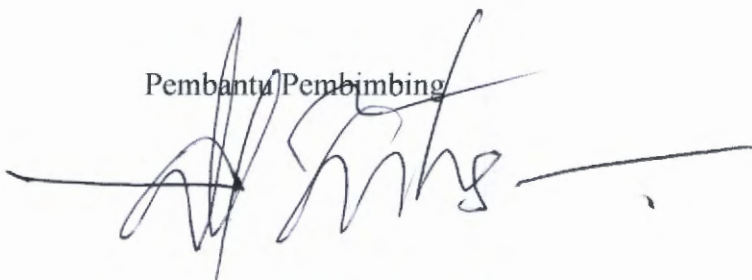
Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Abd. Chaliq Muchtar, M. Si  
NIP. 150017907

Pembantu Pembimbing



Drs. Alfatih Suryadilaga M. Ag  
NIP. 150289206

## MOTTO

*Tidak ada yang lebih utama selain membuka hati untuk Tuhan  
mencapai tujuan hidup yang sebenarnya*

*Di dalam nama Dia yang maha kuasa tidak ada sesuatupun yang  
mustahil*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**PERSEMBAHAN**



*Untuk seluruh keluargaku tercinta  
dan Bintang...*

## ABSTRAK

Dalam melakukan pendidikan anak tidak jarang orang tua melakukan pendekatan kekerasan fisik jika dalam pendidikannya tersebut menjumpai kesalahan ataupun tidak dapat tercapai dari apa yang diinginkan oleh orang tua tersebut karena dengan pendekatan fisik tersebut orang tua dapat menyaburkan ketidaksabarannya sehingga dapat dilihat hasil instannya tanpa mempertimbangkan jangka panjang dari pendekatan yang dilakukan dengan kekerasan.

Dalam Islam, hukuman fisik seringkali terjadi atas pemaknaan lafaz *daraba* yang terdapat dalam hadis Rasulullah SAW tentang perintah memukul anak yang meninggalkan salat. Dengan sebuah pemaknaan secara tekstual yaitu memukul. Pertanyaan besar kemudian muncul, bagaimana Islam kemudian mengambil sikap atas permasalahan tersebut. Untuk menjawab persoalan tersebut diperlukan jawaban yang dapat menunjukkan keuniversalan dari ajaran Islam. Salah satunya adalah dengan melakukan pengkajian hadis yang menuntut kepada pemaknaan konkrit terhadap realitas kehidupan saat ini.

Hadis tentang memukul anak yang meninggalkan salat tersebut dinilai *sahih* dan merupakan hadis yang *ma'mul bih* sehingga layak untuk dijadikan hujjah oleh ummat Islam.

Untuk mendapatkan pemaknaan yang tepat sehingga hadis mampu dijadikan hujjah dalam kehidupan saat ini digunakan sebuah pendekatan dengan melihat kepada survei historis atas naskah-naskah hadis Nabi dengan menitikberatkan kepada persoalan orisinalitas hadis, selanjutnya ditempuh kajian psikologis dengan tujuan untuk pemurnian konsep pendidikan yang termaktub dalam isi hadis tersebut. Pendekatan inilah yang sering disebut dengan kajian *ma'ani al hadis*. Pemaknaan hadis yang menggunakan metode *ma'ani* hadis tersebut memang masih sangat minim dilakukan oleh pemerhati hadis. Jadi, kajian ini sangatlah penting untuk dikembangkan sebagai jawaban atas banyak persoalan ummat. Pemaknaan hadis dengan metode *ma'ani* hadis adalah dengan melihat latar belakang munculnya hadis kemudian mempertimbangkan dengan keadaan realitas kehidupan saat ini.

Lafaz *daraba* dalam hadis tentang perintah untuk mengerjakan salat, merupakan anjuran dan perintah Rasulullah kepada semua orang tua untuk memberikan pendidikan yang baik terhadap anak. Apabila dicermati secara mendalam dengan melakukan berbagai kajian dan pendekatan terhadap hadis tersebut maka diperoleh sebuah pemahaman bahwa substansi dasar dari hadis tersebut terletak pada anjuran pendidikan anak. Bukan terletak pada pemukulannya. Lafaz *daraba* sendiri ternyata memiliki arti yang cukup banyak, seperti mendidik, memberi contoh dan lain sebagainya.

Selain itu relevansi hadis tersebut berkaitan dengan lafaz *daraba* sendiri dalam realitas sosial, yakni apabila lafaz tersebut dimaknai dengan hukuman fisik berupa pemukulanpun harus melalui proses yang panjang. Tidak hanya sekedar ketika anak melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang ditetapkan kemudian langsung dihukum dengan hukuman fisik.

Hadis tersebut memiliki pesan yang mendalam terhadap pentingnya pendidikan anak dalam membentuk kepribadian mereka berkaitan dengan hak dan kewajiban yang



harus mereka tunaikan. Pemaknaan yang menyeluruh diharapkan dapat memberikan pandangan yang berbeda pada penganalan hadis dalam kehidupan saat ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hadis-hadis Tentang Memukul Anak yang Meninggalkan Salat" dengan menggunakan metode ma'anil hadis ini dengan baik.

Pemukulan terhadap anak dengan alasan apapun adalah dapat dikategorikan sebagai tindak kekerasan. Hal ini merupakan suatu problematika yang harus dikaji ulang berkenaan dengan hadis-hadis yang sering dijadikan hujjah dan landasan kebolehan memukul terhadap seoreang anak. Kajian terhadap tema ini diharapkan mampu mendapatkan pemaknaan yang tidak terkesan kaku terhadap sebuah hadis, sehingga hadis dapat dijadikan sebagai petunjuk yang tepat dalam setiap tindakan ummat.

Dalam penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis, merasa perlu untuk menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. M. Fahmie, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuludin.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA dan Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris jurusan Tafsir Hadis.
3. Bapak Drs. H. A. Chaliq Muchtar, M.Si, selaku pembimbing dan Bapak Drs. Alfatih Suryadilaga M.Ag, selaku pembantu pembimbing yang telah memberikan komentar, catatan dan saran yang konstruktif.
4. Kedua orang tuaku dimana skripsi ini hadir karena doa, harapan serta cucuran keringat beliau berdua.



5. Kakak-kakakku tercinta yang selalu menyertaiku dengan senyum dan tatap mata penuh kasih.
6. Ramadani Nurul Falah dan Arya Alfin Rosyadi, dua permata yang senantiasa menyejukkan hati.
7. Warna Ungu, malaikat penjaga yang hadir membimbingku dan menyertaiku dalam setiap sela bait penulisan ini.
8. Guru Spiritualku GM. Irmansyah Effendi dan Gus Im, samudera pengetahuan yang senantiasa akan aku selami.
9. Zayyin Alfi Jihad, berkat tiga deret kata inilah tulisan ini terlahir. Terimakasih atas bantuannya.
10. Komunitas Dewo, Dai, Aang, Ropik, Slepeh, Sarantos, dan semuanya, bersama mereka aku banyak belajar menghadapi dunia nyata.
11. Semua sahabatku Kelas, HMI, Padmajaya, Asintya, Brahma kumaris dll.
12. Untuk sebuah tempat yang menyita masa-masa penulisan, "klithikan".
13. Semua jiwa yang damai dalam kasih semesta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik, koreksi dan saran untuk meningkatkan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya semoga Allah meridloi semua amal usaha kita semua. Amin.

Yogyakarta, 20 Juni 2004

Penulis,

Syamsul Arifin

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | ba'  | b                  | be                         |
| ت          | ta'  | t                  | te                         |
| ث          | sa'  | ṡ                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | jim  | j                  | je                         |
| ح          | ha'  | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | kha  | kh                 | ka dan ha                  |
| د          | dal  | d                  | de                         |
| ذ          | zal  | ẓ                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | ra'  | r                  | er                         |
| ز          | zai  | z                  | zet                        |
| س          | sin  | s                  | es                         |
| ش          | syin | sy                 | es dan ye                  |



|   |        |   |                             |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ص | sad    | ṣ | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | dad    | ḍ | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | ta     | ṭ | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | za     | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain   | ‘ | koma terbalik di atas       |
| غ | gain   | g | ge                          |
| ف | fa     | f | ef                          |
| ق | qaf    | q | qi                          |
| ك | kaf    | k | ka                          |
| ل | lam    | l | ‘el                         |
| م | mim    | m | ‘em                         |
| ن | nun    | n | ‘en                         |
| و | waw    | w | w                           |
| ه | ha’    | h | ha                          |
| ء | hamzah | ’ | apostrof                    |
| ي | ya     | y | ye                          |

**Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap**

|        |         |              |
|--------|---------|--------------|
| متعددة | ditulis | Muta'addidah |
| عده    | ditulis | 'iddah       |



Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| حكمة | ditulis | <i>Hikmah</i> |
| عله  | ditulis | <i>'illah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafaz aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

|                |         |                           |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الاولياء | ditulis | <i>Karāmah al-auliya'</i> |
| زكاة الفطر     | ditulis | <i>Zakāh al-fiṭri</i>     |

Vokal Pendek

|       |        |         |                |
|-------|--------|---------|----------------|
| فعل   | fathah | ditulis | <i>a</i>       |
| فعل   |        | ditulis | <i>fa'ala</i>  |
| كسر   | kasrah | ditulis | <i>i</i>       |
| كسر   |        | ditulis | <i>ḡukira</i>  |
| دamma | dammah | ditulis | <i>u</i>       |
| دamma |        | ditulis | <i>yaḡhabu</i> |



Vokal Panjang

|   |                    |         |                   |
|---|--------------------|---------|-------------------|
| 1 | Fathah + alif      | ditulis | <i>ā</i>          |
|   | جاهلية             | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2 | Fathah + ya' mati  | ditulis | <i>ā</i>          |
|   | تتسى.B             | ditulis | <i>tansā</i>      |
| 3 | Kasrah + ya' mati  | ditulis | <i>ī</i>          |
|   | كريم               | ditulis | <i>karīm</i>      |
| 4 | Dammah + wawu mati | ditulis | <i>ū</i>          |
|   | فروض               | ditulis | <i>furūd</i>      |

Vokal Rangkap

|   |                    |         |                 |
|---|--------------------|---------|-----------------|
| 1 | Fathah + ya mati   | ditulis | <i>ai</i>       |
|   | بائكم              | ditulis | <i>ba'nakum</i> |
| 2 | Fathah + wawu mati | ditulis | <i>au</i>       |
|   | قول                | ditulis | <i>qaul</i>     |

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

|       |         |                |
|-------|---------|----------------|
| التعم | ditulis | <i>a'antum</i> |
|-------|---------|----------------|



|                           |         |                         |
|---------------------------|---------|-------------------------|
| أُيُودَات                 | ditulis | <i>U'iddat</i>          |
| لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ | ditulis | <i>La 'in-syakartum</i> |

### Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”

|            |         |                  |
|------------|---------|------------------|
| الْقُرْآن  | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| الْقِيَّاس | ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |
| السَّمَاء  | ditulis | <i>al-Samā'</i>  |
| الشَّمْس   | Ditulis | <i>al-Syams</i>  |

### Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

|                   |         |                      |
|-------------------|---------|----------------------|
| زَوَى الْفُرُود   | Ditulis | <i>Zawī al-furūd</i> |
| أَهْلُ السُّنَّةِ | Ditulis | <i>ahl al-sunnah</i> |

## DAFTAR ISI

|                                                               | Halaman |
|---------------------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL.....                                            | i       |
| HALAMAN NOTA DINAS.....                                       | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                       | iii     |
| HALAMAN MOTTO .....                                           | iv      |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                                      | v       |
| ABSTRAK.....                                                  | vi      |
| KATA PENGANTAR.....                                           | viii    |
| HALAMAN TRANSLITERASI.....                                    | x       |
| DAFTAR ISI.....                                               | xv      |
| <b>BAB I. Pendahuluan</b>                                     |         |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....                                       | 7       |
| C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti.....                          | 7       |
| D. Tinjauan Pustaka.....                                      | 8       |
| E. Metode Penelitian.....                                     | 10      |
| F. Sistematika Pembahasan.....                                | 13      |
| <b>BAB II. Seputar Pemaknaan Hadis</b>                        |         |
| A. <i>Ma'anil Hadis</i> , Sebuah Paradigma 'Ulumul Hadis..... | 15      |
| B. Problematika <i>Ma'anil Hadis</i> .....                    | 27      |



### **BAB III. Tinjauan Redaksional Hadis Nabi Tentang Memukul Anak yang**

#### **Meninggalkan Salat**

|                                                                                   |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Redaksi Hadis Nabi Tentang Perintah Memukul Anak yang Meninggalkan Salat ..... | 43 |
| B. Pemaknaan Hadis Nabi Tentang Memukul Anak.....                                 | 61 |
| 1. Analisis Matan.....                                                            | 62 |
| a. Kajian Linguistik.....                                                         | 62 |
| b. Hadis yang terjalin dalam satu tema.....                                       | 64 |
| c. Konfirmasi Hadis Nabi tentang memukul anak yang meninggalkan salat....         | 68 |
| 2. Analisis Historis.....                                                         | 72 |
| 3. Analisis Generalisasi.....                                                     | 73 |

### **BAB IV. Relevansi hadis Nabi tentang Memukul Anak yang Meninggalkan**

#### **Salat Terhadap Analisa *Ma'ani al-Hadis***

|                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Kontekstualisasi Hadis Dengan Metode-Metode Pendidikan Masa Kini..... | 79 |
| B. Tinjauan Terhadap Aspek Pemukulan terhadap Anak.....                  | 89 |
| 1. Dampak Psikologis .....                                               | 89 |
| 2. Dampak Sosiologis ..                                                  | 92 |

### **BAB V. Penutup**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan.....  | 94 |
| B. Saran-saran..... | 95 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber pertama hukum Islam yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, agar dijadikan sebagai pedoman dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Selain sebagai pedoman hidup, al-Qur'an juga diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia.<sup>1</sup>

Sebagai petunjuk, tentunya al-Qur'an harus dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh manusia yang beriman kepada petunjuk tersebut. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua orang bisa dengan mudah memahami al-Qur'an.<sup>2</sup> Karena itulah Nabi Muhammad, selaku Rasul Allah, diberi tugas untuk menjelaskan maksud firman Allah tersebut. Penjabaran yang Rasul sampaikan tersebut tertuang dalam bentuk hadis yang merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an.

Hadis adalah semua perkataan, perbuatan, dan ketetapan-ketetapan yang bersumber dari Rasul.<sup>3</sup> Hadis dalam pengertian ini, oleh ulama hadis disinonimkan dengan istilah *al-sunnah*.<sup>4</sup> Dengan demikian, menurut umumnya

---

<sup>1</sup> M.Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 83.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 75.

<sup>3</sup> Subhi al-Salih, *Ulūm al-Ḥadīṣ wa Mustalāḥuhu* (Bairut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1988), hlm. 3.

<sup>4</sup> Mustafā al-Siba'i, *Hadis Sebagai Sumber Hukum*, terj. Dja'far Abd. Muchith (Bandung: CV. Diponegoro, 1979), hlm. 68.



ulama hadis, bentuk-bentuk hadis atau *al-sunnah* ialah segala berita berkenaan dengan sabda, perbuatan, *taqrir*, dan hal ihwal Nabi Muhammad.<sup>5</sup>

Kedudukan hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam telah disepakati oleh hampir seluruh ulama dan umat Islam.<sup>6</sup> Hadis sebagai sebuah referensi umat Islam dalam memahami al-Qur'an merupakan satu rujukan penting. Tanpanya maka ajaran Islam akan sulit untuk dicerna. Karena untuk memahami al-Qur'an maka perlu melihat kembali pembawa ajaran Islam sendiri yaitu penjelasan Nabi Muhammad SAW. Sehingga dapat kita saksikan umat Islam zaman dahulu dan sekarang telah sepakat, terkecuali sekelompok orang yang berpaling menyalahinya, bahwa sunnah Rasul yang berupa sabda, perbuatan, dan pengakuannya itu merupakan salah satu sumber hukum Islam.

Hal ini berarti bahwa hadis merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an, di mana umat Islam wajib melaksanakan dan mentaati kedua sumber hukum tersebut.

Tetapi pada sisi lain harus diakui bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara hadis dan al-Qur'an baik dari segi redaksi, proses penyampaian, maupun penerimaannya.<sup>7</sup> Dari segi redaksi, diyakini bahwa al-Qur'an langsung disusun oleh Allah, dan dapat dipastikan tidak akan mengalami perubahan karena penyampaiannya secara *tawatur*. Atas dasar ini wahyu al-Qur'an menjadi *qat'i al-*

---

<sup>5</sup> M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 3.

<sup>6</sup> Sa'dullah Assa'idi, *Hadis-hadis Sekte* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 5.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, "Hubungan Hadis dan al-Qur'an: Tinjauan Segi Fungsi dan Makna", dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (ed.), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis* (Yogyakarta: LPPI, 1996), hlm. 54.

*wurūd*. Sedangkan hadis dalam penyampaiannya terkadang berbeda redaksinya dengan apa yang telah disampaikan oleh Nabi. Meskipun diakui oleh para ulama hadis bahwa pada masa sahabat telah ada yang menulis teks-teks hadis, namun pada umumnya hadis-hadis yang ada sekarang hanya berdasarkan hafalan para sahabat dan tabi'in. Ini menjadikan hadis dari segi otentisitasnya adalah *ẓanni al-wurūd*.<sup>8</sup>

Selanjutnya menurut sejarah, tidaklah seluruh hadis telah ditulis pada zaman Nabi, walaupun telah ada beberapa orang sahabat yang memiliki catatan-catatan hadis. Dan catatan-catatan itu dibuat atas inisiatif sendiri, karena kesempatan para sahabat berada di sisi Nabi tidak selalu bersamaan waktunya.<sup>9</sup> Hal ini berarti bahwa sanad hadis memiliki peranan penting dalam periwayatan hadis.

Ada empat faktor yang melatarbelakangi pentingnya mengadakan penelitian sanad hadis yaitu: pertama, hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam; kedua, hadis tidak seluruhnya tertulis pada zaman Nabi; ketiga, munculnya pemalsuan hadis; keempat, proses penghimpunan (*tadwīn*) hadis.<sup>10</sup>

Untuk mengetahui apakah riwayat berbagai hadis yang terhimpun dalam kitab-kitab hadis tersebut dapat dijadikan hujjah atau tidak, terlebih dahulu perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini penting, mengingat kedudukan kualitas hadis

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 55.

<sup>9</sup> M.Syuhudi Ismail, *Kaedah...*, *op.cit.*, hlm. 102.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 86.



erat sekali kaitannya dengan dapat atau tidaknya suatu hadis dijadikan hujjah (*dalil*) agama.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, penulis akan membahas tentang hadis-hadis mengenai perintah memukul anak yang meninggalkan sholat. Dalam menelaah hadis ini, penulis memakai studi *ma'ani al-hadis*, namun demikian penulis pun tidak akan mengesampingkan *takhrij* hadis ini agar diketahui kehujahan hadis tersebut.

Berkaitan dengan tema ini, yaitu masalah perintah memukul anak yang meninggalkan salat. Ada beberapa teks hadis Nabi yang mengungkapkan masalah tersebut, dan hadis-hadis tersebut tidak hanya terdapat dalam satu kitab hadis saja. Disini penulis sengaja membatasi penelitian ini pada hadis-hadis yang berkaitan dengan permasalahan salat saja, meskipun banyak hadis lain tentang perintah memukul anak. Namun demikian dari hadis-hadis tentang perintah memukul anak dalam kaitannya dengan permasalahan salat telah dapat mewakili untuk mencari pemaknaan dari perintah memukul itu sendiri.

Dalam hal ini ada beberapa hadis yang membahas tentang perintah memukul anak yang meninggalkan salat. Hadis-hadis tersebut diriwayatkan oleh Abu Daud, al-Turmuzi, Ahmad bin Hambal dalam kitab masing-masing. Salah satu hadis tersebut diantaranya berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى يَعْنِي ابْنَ انطَبَاع حَدَّثَنَا إِبرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ  
 الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 مَرُّوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا <sup>11</sup>

Artinya: Telah berkata kepada kami Muhammad bin Isa, berkata Ibn Thoba' berkata Ibrahim bin Sa'ad dari 'Abd al Malik dari Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya telah bersabda Nabi SAW, Perintahkan anakmu mengerjakan salat apabila telah mencapai tujuh tahun dan apabila telah mencapai sepuluh tahun maka pukullah ia.

Hadis tersebut adalah tentang batas waktu seorang anak diperintahkan mengerjakan salat, dengan disertai perintah memukul anak tersebut apabila meninggalkannya. Hadis ini seringkali dijadikan sebagai hujjah atau dasar pendidikan dalam Islam, lebih khususnya lagi dipakai sebagai landasan tentang kebolehan hukuman memukul sebagai salah satu metode pendidikan itu sendiri

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan terhadap anak adalah sebuah hal yang harus dilakukan semenjak dini, bahkan pendidikan pada dasarnya telah dilakukan oleh orang tua semenjak seseorang dilahirkan di dunia ini. Ketika bayi terlahir orang tua mulai memberikan nuansa pendidikan yang akan mempengaruhi keadaan psikologis bayi tersebut, seperti halnya memperlakukannya dengan lemah lembut, sapaan yang menyejukkan dengan disesuaikan keberadaan bayi tersebut. Proses pendidikan tersebut akan sangat mempengaruhi faktor-faktor psikologis

<sup>11</sup> Abu Daud Sulaiman Ibn al-Asy'as al-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, Tahq. Muhammad Jamil, Jilid I (Beirut: Dar al Fikr, 1414/1994 H), h'm 197-198.



seiring dengan perkembangan usia. Maka dari itulah diperlukan proses pendidikan yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Metode pendidikan modern sudah menganggap hukuman fisik sebagai sebuah metode klasik dan usang. Mungkin itu bermanfaat pada masa-masa lalu, tetapi untuk saat ini tidaklah sesuai dengan kita yang lebih maju berbudaya dan berundang-undang. Memperbolehkan seseorang untuk memberi hukuman dengan pukulan akan menjadikan metode ini yang berlaku dengan mengesampingkan metode lainnya. Metode hukuman berupa pukulan akan membatasi seorang anak, karena hal tersebut dapat menghancurkan kepribadian seorang anak, membuat anak menjadi terhina, rendah, kehilangan kepercayaan diri dan mempengaruhi psikologis seorang anak.

Apabila hadis tersebut dimaknai secara sempit, maka akan terkesan bahwa Islam mengajarkan kekerasan dan anarkhisme. Terlihat banyak sekali hadis tersebut dijadikan sebagai hujjah dan dalil akan kebolehan memukul anak sebagai upaya untuk mendidik, tentunya disertai dengan pemaknaan hadis tersebut yang terkesan apa adanya, harfiah dan tanpa mengkaji lebih dalam hadis tersebut. sehingga sangat naif apabila kita melihat disatu sisi dengan berkembangnya masa kemunculan metode-metode pendidikan baru yang ternyata lebih menjanjikan untuk merealisasikan tujuan pendidikan itu sendiri. Lalu dimanakah letak Islam sebagai *rahmatan lil 'ālamīn*, sesuai dengan jaman dan waktu.

Namun yang terpenting adalah sebenarnya apa yang melatarbelakangi hadis tersebut muncul, dimanakah penekanan hadis tersebut? pada perintah shalatnya apakah pada pemukulan? Apakah makna dari “memukul” itu sendiri?

Demikian juga bagaimanakah yang dimaksudkan sebagai hukuman memukul yang sebenarnya?

Teks sejarah datang bagaikan ajakan untuk kembali ke masa lampau untuk mengenal tradisi mereka dan hidup di tengah mereka, tetapi ziarah imajinatif tidak mudah dilakukan kalau tidak disertai sikap keterbukaan dan rasa ingin tahu yang tinggi, setelah itu, kembali kepada pembaca untuk mengajak pengarangnya hadir dalam teks ziarah masa kini, untuk bersama memandang hari depan.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas menuntut untuk segera diadakan pengkajian ulang terhadap hadis-hadis tentang perintah memukul anak berkaitan dengan salat.. Untuk membuktikan bahwa Islam adalah agama yang dinamis dan *salih li kulli zaman wa makan*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat dirumuskan garis besar masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas dan kehujjahan hadis-hadis tentang perintah memukul anak yang meninggalkan salat dalam kitab-kitab hadis?
2. Bagaimana pemaknaan lafaz *daraba* dalam hadis tersebut? Dapatkah dipahami secara tekstual atau kontekstual?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas kehujjahan hadis-hadis tentang perintah memukul anak yang meninggalkan salat,

---

<sup>12</sup> Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 156.



agai dapat diketahui kualitas hadis-hadis tersebut dan juga untuk memperoleh pemaknaan yang tepat dan jelas dari lafaz *daraba* yang terdapat dalam hadis tersebut, sehingga nantinya dapat dikontekstualisasi dalam kehidupan kekinian. Selanjutnya, penelitian ini juga semoga dapat menambah wacana bagi para pecinta studi hadis, sebagai sumbangsih khasanah pemikiran Islam.

#### D. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

Abu Tayyib dalam *'Aun al-Ma'bud syarh Sunan Abu Daud* menjelaskan hadis tersebut secara ringkas. Diterangkan sekilas didalamnya tentang perintah memukul anak yang meninggalkan sholat dengan ketentuan tanpa melukai, mengenai wajah dan sebagainya.<sup>13</sup> Belum dijelaskan secara spesifik mengenai memukul itu sendiri.

Dalam skripsi Yuli Rahmawati yang berjudul, *Hadis-hadis tentang mendidik anak kecil untuk mendirikan sholat*, disebutkan mengenai kehujjahan menggunakan hadis tersebut, sebagaimana telah dilakukan kritik terhadap sanad

---

<sup>13</sup> Abu Tayyib Muhammad Syams al-Haq al-Azim, *'Aun al-Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud*, Juz 2, (Al-Maktabah Al-Salafiyah, 1399 H= 1979 M), hlm.121-122

dan matan hadis tersebut. Namun demikian tentang pemaknaan memukul sendiri masih belum memberikan pemaknaan secara maksimal.<sup>14</sup>

Masiyah dalam skripsinya tentang “Penerapan Hukuman dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak” mengungkapkan beberapa kondisi psikologis yang terjadi pada anak berdasarkan hukuman yang diberikan kepadanya. Dengan disertai gambaran berupa penerapan hukuman yang tepat untuk seorang anak.<sup>15</sup>

Dalam Buku karya Machfud Sholahudin, “*Metodologi Pendidikan Agama*” membahas tentang metode-metode pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip keagamaan, dengan menyebutkan pula pendapat tokoh-tokoh besar Islam mengenai metode-metode tersebut, termasuk juga tentang memukul. Tetapi berkaitan dengan penaklukan terhadap anak belum ada penjelasan secara spesifik.<sup>16</sup>

Sejauh pengetahuan penulis, berdasarkan penelusuran literatur-literatur di atas belum ada yang membahas tentang hadis perintah memukul anak yang meninggalkan salat dengan menggunakan studi *ma'ani al-hadis*.

Adapun data primer dari penelitian ini adalah kitab-kitab hadis yang membahas tentang tema di atas. Sedang data sekundernya adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

---

<sup>14</sup> Yuli Ratnawati, "Hadis-hadis tentang Mendidik Anak Kecil untuk Mendirikan Salat, studi Kritik Sanad dan Matan", Skripsi, Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

<sup>15</sup> Masiyah, *Penerapan Hukuman dalam Pendidikan Agama Islam bagi Anak*, Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

<sup>16</sup> Machfud Sholahudin, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), hlm. 89.



Demikian beberapa ulasan dari studi literatur yang telah penulis paparkan, selanjutnya penulis ingin mengungkapkan kembali permasalahan di atas sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai pemahaman konteks hadis tersebut.

## E. Metode Penelitian

Untuk mencapai hasil yang optimal, sistematis, metodis, juga secara moral dapat dipertanggungjawabkan, maka sebuah penelitian atau penulisan haruslah mempunyai metode tertentu sebagai sebuah sistem aturan yang menentukan jalan untuk mencapai pengertian baru pada bidang ilmu pengetahuan tertentu.

Adapun tahapan-tahapan metodis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) karena data yang digunakan berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Pengumpulan data ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer merupakan sumber utama berupa teks-teks hadis dan buku-buku yang membahas secara mendalam tentang isi kandungan hadis tentang perintah memukul anak yang meninggalkan salat.<sup>17</sup> Sedangkan data sekunder, yaitu data yang memberikan informasi tambahan tentang topik yang dibahas.<sup>17</sup>

### 2. Metode Analisa Data

---

<sup>17</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, ce., VII (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 140.

Setelah data-data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah pengelolaan data-data tersebut sehingga penelitian dapat terlaksana secara rasional, sistematis, dan terarah. Adapun metode yang penulis gunakan adalah: metode tematik. Yang dimaksud dengan metode ini adalah dengan cara membahas hadis-hadis sesuai dengan tema dan judul yang telah ditetapkan. Dengan demikian hadis-hadis tentang perintah memukul anak yang meninggalkan salat tersebut dihimpun dan kemudian dibahas secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek Metode Analisa Data

Sedangkan metode analisis<sup>18</sup> yaitu: menjelaskan hadis-hadis Nabi tentang perintah memukul anak yang meninggalkan salat dengan memaparkan segala aspek yang terkandung dalam hadis tersebut serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya.

Adapun teknik operasional penelitian ini menggunakan langkah kerja *ma'ani al-hadis* sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Kritik Historis, yaitu menentukan validitas dan otentitas hadis dengan menggunakan kaidah kesahihan yang telah ditetapkan oleh para ulama kritikus hadis. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan* (Yogyakarta: YPI al-Rahmah, 2001), hlm. 29.

<sup>19</sup> Musahadi Ham, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 155.

<sup>20</sup>M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 54-63.



1. *Takhrij al-Hadis*, yaitu menelusuri hadis sampai kepada sumber asalnya untuk menemukan secara utuh hadis yang satu tema.
2. *I'tibar*, yaitu menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, sehingga dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain atau kah tidak.
3. Meneliti Sanad dan Matan Hadis

Adapun langkah-langkah untuk meneliti sanad hadis yaitu: 1). Sanad bersambung; 2). Periwayat bersifat adil; 3). Periwayat bersifat *dabit*; 4). Terhindar dari kejanggalan (*syuzuz*); 5). Terhindar dari cacat (*'illat*).

Sementara langkah untuk meneliti matan yaitu: 1). Terhindar dari kejanggalan (*syuzuz*); dan 2). Terhindar dari cacat (*'illat*).

- b. Kritik Eiditis, yaitu menjelaskan makna hadis, setelah menentukan derajat<sup>21</sup> otentisitas historis hadis. Langkah ini memuat tiga langkah utama sebagai berikut:

Pertama, analisis isi, yakni pemahaman terhadap muatan makna hadis melalui beberapa kajian, yaitu kajian linguistik dan kajian tematik-komprehensif.

Kedua, analisis realitas historis. Dalam tahapan ini, makna atau arti suatu pernyataan dipahami dengan melakukan kajian atas realitas, situasi, atau problem historis di mana pernyataan sebuah hadis muncul, baik situasi mikro maupun situasi makro.

---

<sup>21</sup> Masahadi Ham, *Evolusi Konsep...., op.cit.*, hlm. 157-159.

Ketiga, analisis generalisasi, yaitu menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis, sehingga dapat diperoleh inti dan essensi makna dari sebuah teks hadis.

- c. Kritik Praksis, yaitu perubahan pemahaman makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi yang diproyeksikan ke dalam realitas kehidupan kekinian.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka dibutuhkan kerangka sistematis yang dituangkan ke dalam beberapa bab dan sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah yang menjadikan penelitian ini penting, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan. Hal ini dilakukan sebagai acuan dasar penelitian.

Bab kedua, menguraikan tentang seputar pemaknaan hadis dengan menggunakan metode *ma'ani al-hadis* sebagai sebuah paradigma *'ulum al-hadis*, problematika *ma'ani al-hadis*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah metodis dari *ma'ani al-hadis* dan segala persoalan yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat menjadi dasar metodologis dalam menganalisa seputar persoalan tema yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab ketiga, menguraikan tentang tinjauan redaksional hadis, yang meliputi: teks-teks hadis tentang perintah memukul anak yang meninggalkan



salat, nilai kehujiannya, dan pemaknaan hadis-hadis. Dari kedua sub pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk mengetahui teks-teks hadis, baik dari sudut redaksionalnya maupun maksud dan substansi makna yang terkandung di dalamnya.

Bab keempat, berisi analisa hadis-hadis tentang perintah memukul anak yang meninggalkan salat serta relevansinya dalam konteks kekinian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui secara komprehensif tentang kandungan hadis tersebut dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat tercapai kontekstualisasi dalam zaman sekarang.

Bab kelima, berisi penutup yang meliputi: kesimpulan dan sekaligus menjadi jawaban atas rumusan masalah, saran-saran, dan kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembahasan hadis-hadis tentang perintah memukul anak yang meninggalkan salat dengan menggunakan metode *ma'ani al-hadis* memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. a) Kualitas sanad dan matan hadis tentang memukul anak yang meninggalkan salat setelah diteliti berstatus sahih dan *ma'mul bih*. Sehingga hadis tersebut dapat dijadikan hujjah untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pemaknaan atau interpretasi lafaz *daraba* dalam hadis masih menonjolkan akan pemahaman tekstual dari hadis tersebut. Yaitu bahwa lafaz *daraba* dipahami sebagai pemukulan yang bersifat secara fisik. Demikian juga hadis tersebut telah dijadikan landasan dan dalil dibolehkannya memukul terhadap anak.
- c) Oleh karena itu pemaknaan yang layak sesuai konsep Musahadi Ham terhadap hadis tentang perintah memukul anak yang meninggalkan salat tidak seharusnya dipahami secara tekstual saja, yaitu : “perintah dalam lafaz *daraba* tidak harus dipahami sebagai pemukulan secara fisik yang bersifat menyakiti”, tetapi dapat berarti sebagai penanaman kebiasaan berupa proses pendidikan yang berkesinambungan”.



d) Adapun pesan yang dapat diambil dari hadis tersebut adalah : bahwa perintah memukul anak yang terdapat dalam hadis tersebut merupakan penegasan Nabi kepada orang tua untuk benar-benar menanamkan pendidikan salat kepada anak-anak mereka. Dengan memberikan proses pendidikan yang tegas dan baik.

2. Relefansi hadis Nabi tentang perintah memukul anak yang meninggalkan salat apabila dipahami dengan menggunakan metode *ma'ani al-hadis* dalam realitas sosial saat ini dengan memperhatikan metode-metode pendidikan modern mengandung pesan bahwa pemukulan terhadap seorang anak tidak seharusnya dipahami secara tekstual dengan mengatakan bahwa perintah tersebut adalah untuk memukul dalam artian hukuman fisik pemukulan tetapi lebih cenderung kepada makna yang lebih dalam, yaitu:

- a. Bahwa perintah memukul dalam hadis tersebut dimaksudkan agar memberikan pendidikan yang tegas terhadap anak dalam hal ini adalah pendidikan salat. Karena salat merupakan suatu kewajiban kepada seorang muslim yang telah mencapai baligh. Salat juga merupakan tiang agama Islam, sehingga perlu penanaman tegas semenjak dini kepada seorang anak.
- b. Hendaknya kita selalu menekankan pendidikan yang terbaik kepada anak semenjak dini dengan mempertimbangkan pendidikan hukuman sebagai sebuah alternatif terakhir untuk mendidik anak.

## B. Saran-saran

Dari uraian-uraian diatas, penulis mencoba merumuskan beberapa saran dan diharapkan dapat berguna sebagai masukan yang positif;

1. Kajian tentang hadis, khususnya *ma'anil hadis* seharusnya lebih banyak lagi dibahas dan diadakan mengingat problematika umat saat ini yang semakin banyak dan bervariasi, yang tidak semua problem tersebut dapat terjawab dengan ayat-ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, kevakuman hukum tidak terjadi dan pesan inti dari hadis nabi dapat ditemukan, maka kajian mendalam mengenai *ma'ani al-hadis* dalam berbagai masalah sangatlah diperlukan.
2. Pembahasan tentang perintah memukul anak hendaknya lebih dipahami dengan menggunakan metode *ma'ani al-hadis*, agar pesan inti tersebut tidak menimbulkan kesalahpahaman, mengingat problematika anak saat ini sangatlah beragam. Perlu benar-benar memahami pendidikan yang diberikan kepada mereka.
3. Budaya-budaya anarkhisme adalah merupakan tradisi jahiliyyah, Sebagai seorang muslim harus benar-benar memahami benar baik dan buruk dalam ajaran agamanya sehingga dapat memilah serta memilih yang terbaik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Puji syukur kehadiran Tuhan, karena atas rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang ada. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, merupakan sebuah kebanggaan apabila ada koreksi, kritik dan saran

untuk peningkatan kualitas dalam skripsi ini. Dan penulis berharap agar karya tulis ini memberikan manfaat dan tambahan khasanah intelektual bagi penulis khususnya dan para pemerhati hadis.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penulis mengembalikan segala sesuatu dengan memohon agar mampu untuk selalu membuka hati serta memastrahkan diri kepada-Nya setiap saat.





Hukrlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan, Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga 1980

'Itr, Nuruddin. *'Ulumul Hadis*, terj. Mijiyo, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994

ibn Bahrain, Abu Muhammad ibn Abd Rahman al-Fadl. *Sunan al-Darimi*, Jilid I, Beirut: Dar al-Fikr, 1987

ibn Hambal, Ahmad. *al-Musnad (Musnad al-Imam Ahmad ibn Hambal)*, Juz II, Beirut: Dar al-Fikr, 1398 H/1978 M

Iqbal, Muhammad. *The Reconstruction of Religions Thought in Islam*, New Delhi: Kitab Bhavan, 1981

Ismail, M.Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual: Telaah Ma'anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal Temporal dan Lokal*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

\_\_\_\_\_, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahehan Sanad Hadis*, Jakarta : Bulan Bintang, 1995

\_\_\_\_\_, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1992

\_\_\_\_\_, M. Syuhudi. *Pengantar Ilmu Hadis*, Banaung: Angkasa, 1991

al-Khatib, M. 'Ajaj. *Pokok-pokok Ilmu Hadis*, terj. M. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq, Jakarta: Gaya Media Pratama , 1998

al-Misri, al Allamah Abi al Fadl Jamaludin Muhammad bin Mukarram Ibn Manzur al Afriki. *Lisan al 'Arab*, Juz XIV, Beirut: Daar al Shadir, 1992

al-Maliki, al-Imam al-Hafid ibn al-'araby. *'aridotu al-Ahwadi bisyarhi Sahih at-Turmuzi*, Beirut: Daar al Kutub al-'Ilmiyyah, tt

Masiyah. *Penerapan Hukuman dalam Pendidikan Agama Islam bagi Anak*, IAIN Sunan Kalijaga 2002

al-Naisaburi, Al-Hakim Abu Abdillah. *Ma'rifah fi 'Ulum al-Hadis* , Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1397H/1977M

al-Qardlawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW* terj. Muhammad al-Baqir, Bandung: Karisma, 1999

Hukrlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan, Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga 1980

'Itr, Nuruddin. *'Ulumul Hadis*, terj. Mijiyo, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994

ibn Bahram, Abu Muhammad ibn Abd Rahman al-Fadl. *Sunan al-Darimi*, Jilid I, Beirut: Dar al-Fikr, 1987

ibn Hambal, Ahmad. *al-Musnad (Musnad al-Imam Ahmad ibn Hambal)*, Juz II, Beirut: Dar al-Fikr, 1398 H/1978 M

Iqbal, Muhammad. *The Reconstruction of Religions Thought in Islam*, New Delhi: Kitab Bhavan, 1981

Ismail, M.Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual: Telaah Ma'anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal Temporal dan Lokal*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

\_\_\_\_\_, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahehan Sanad Hadis*, Jakarta : Bulan Bintang, 1995

\_\_\_\_\_, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1992

\_\_\_\_\_, M. Syuhudi. *Pengantar Ilmu Hadis*, Banaung: Angkasa, 1991

al-khatib, M. 'Ajaj. *Pokok-pokok Ilmu Hadis*, terj. M. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq, Jakarta: Gaya Media Pratama , 1998

al-Misri, al Allamah Abi al Fadl Jamaludin Muhammad bin Mukarram Ibn Manzur al Afriki. *Lisan al 'Arab*, Juz XIV, Beirut: Daar al Shadir, 1992

al-Maliki, al-Imam al-Hafid ibn al-'araby. *'aridotu al-Ahwadi bisyarhi Sahih at-Turmuzi*, Beirut: Daar al Kutub al-'Ilmiyyah, tt

Masiyah. *Penerapan Hukuman dalam Pendidikan Agama Islam bagi Anak*, IAIN Sunan Kalijaga 2002

al-Naisaburi, Al-Hakim Abu Abdillah. *Ma'rifah fi 'Ulum al-Hadis* , Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1397H/1977M

al-Qardlawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW* terj. Muhamad al-Baqir, Bandung: Karisma, 1999



- RI, Depag. *al-Quran dan Terjemahannya*, Surabaya: Penerbit Mahkota, 1989.
- al-Sayuti, Jalal al-Din 'Abd al-Asar al-Rahman bin Abi Bakr. *Tadrib asar Rawi*, tahq. 'Abd al-Latif, Mesir: Maktabah al-Qahirah, 1379H/1959M
- al-Salih, Subhi. *'Ulumul Hadis wa Mustalahuhu*, Bairut: Daar al-'Ilm li al-Malayin, 1988
- al-Shiddieqi, T.M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- al-Siba'i, Mustafa. *Hadis Sebagai Sumber Hukum*, terj. Dja'far Abd. Muchith, Bandung : cv. Diponegoro, 1979
- al-Sijistani, Abu Daud Sulaiman Ibn al-Asy'as. *Sunan Abi Daud*, Tahq. Muhammad Jamil, Jilid I, Beirut: Dar al-Fikr, 1414/1994 H.
- al-Sayuti, Imam Jalaluddin 'Abd al-Rahman ibn Abi Bakar. *al-Jami' al Sagir fi Ahadis al-Basyir al-Nazir*, Kairo: Dar al-Qalam, 1966
- Shihab, M. Quraish. "Hubungan Hadis dan al-Qur'an: Tinjauan Segi Fungsi dan Makna", dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (ed.), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, Yogyakarta : LPPI, 1996
- Sholahudin, Machfud (dkk). *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987
- Surah, Abu Isa Muhammad bin Isa *al-Jami' al-Sahih: Sunan al-Turmuzi*, Jilid II, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, tt
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, cet. VII , Bandung: Tarsito, 1982
- al-Turmuzi, Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa Surah. *al-Jami' al-Sahih (Sunan al-Turmuzi)*, Tahq. Ahmad Muhammad Syakir dan Kamal Yusuf al-Haut, Jilid II Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, tt.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan: dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Watson, Munawwir Ahmad. *Kamus al Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Wensinck AJ. dan Baqi, Muhammad Fuad 'Abd. *Miftah Kunuz al-Sunnah*, Jilid I, kairo: Isa al-Babi al-Halabi, 1353 H



\_\_\_\_\_, A.J. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis al Nabawy*, Juz III dan IV, Leiden: E.J.Brill, 1936

Ratnawati, Yuli. *Hadis-hadis tentang Mendidik Anak Kecil untuk Mendirikan Salat, studi Kritik Sanad dan Matan*, IAIN Sunan Kalijaga. 2001

al-Zahabi, Abu Muhammad Abdullah Muhammad 'Usman, *Mizan al-I'tidal li Naqd al-Rijal*, Juz II, Mesir. Daar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, tt

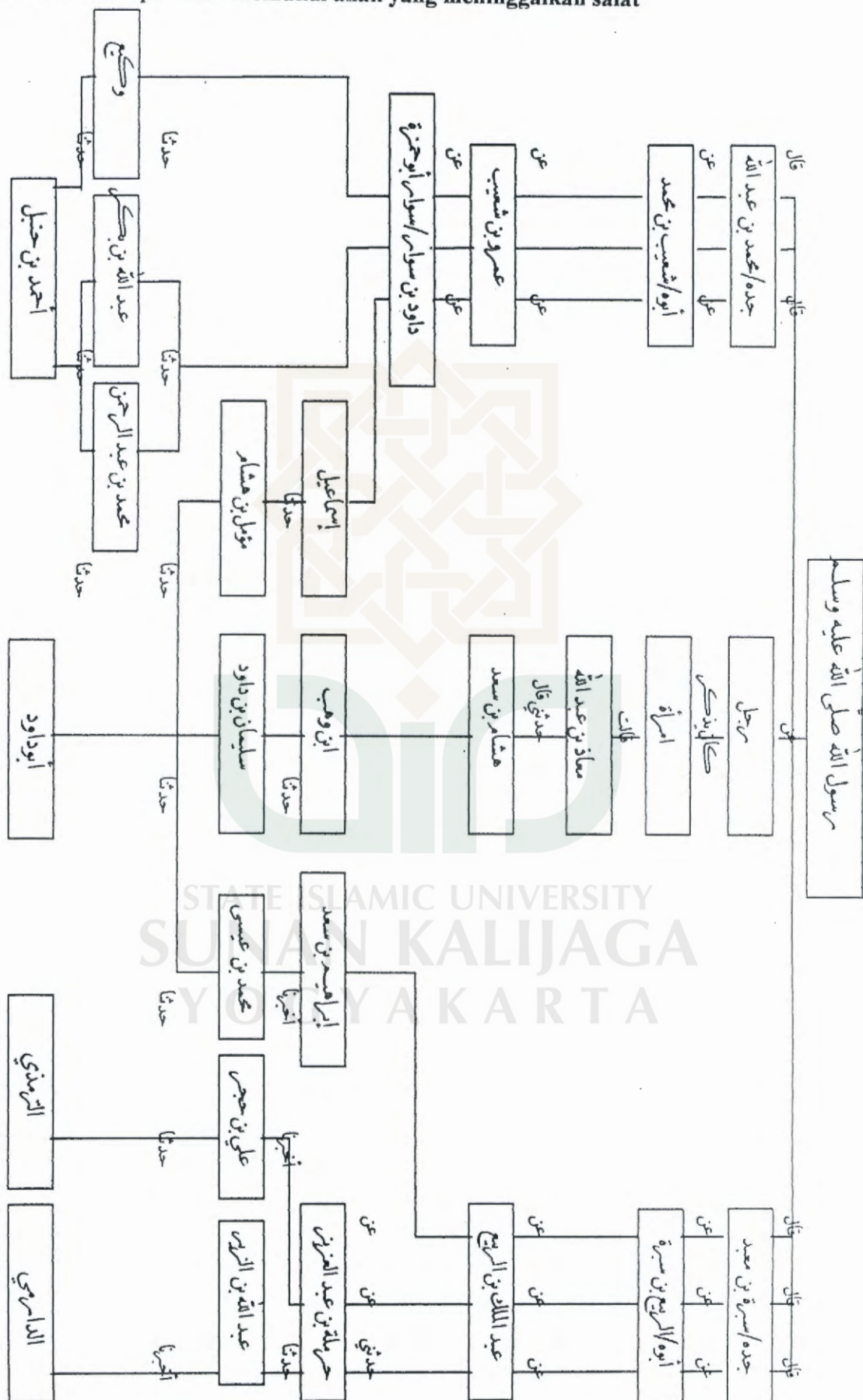
al-Zahabi, Muhammad bin Ahmad bin Usman. *al Kasyif*, Juz II, Mesir: Daar al-Kutub al-Hadisah, tt

Zainuddin (dkk). *Seluk beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta : Bumi Aksara 1991



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Skema sanad hadis perintah memukul anak yang meninggalkan salat**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Syamsul Arifin  
TTL : Pacitan 16 Juli 1979  
Alamat : Gembuk Kebonagung Pacitan Jawa Timur  
Nama Ayah : Amin Thohari  
Nama Ibu : Siti Purwati

### Riwayat Pendidikan

1. MI Muhammadiyah Gembuk I 1987-1992
2. Mts PPMI Assalaam Surakarta 1993-1995
3. MAPK Jember Jatim 1995-1998
4. Masuk IAIN Suka Yogyakarta 1998-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





## DAFTAR PUSTAKA

- al-'Asqalani, Syihab al-Din Abu al-Fadl ibn Hajar. *Tahzib at-Tahzib*, Juz IV Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyah, 1994
- al-Asir, Izz al-Din. *Usud al-Gabah fi Ma'rifah al-Sahabah*, Juz II, Mesir: Dar al-Sya'b, tt
- al-Azim, Abu Tayyib Muhammad Syams al Haq. *'Aun al-Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud*, Juz 2, Beirut: Al-Maktabah Al-Salafiyah, 1399 H= 1979 M
- Amal, Taufik Adnan. *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, Bandung: Mizan, 1993
- Anwar, Syamsul. "Paradigma Pemikiran Hadis Modern", dalam Hamim Ilyas dan Suryadi (ed.), *Wacana Studis Hadis Kontemporer*, Yogyakarta:Tiara Wacana, 2002
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*, Yogyakarta: YPI al-Rahmah, 2001
- Assa'idi, Sa'dullah. *Hadis-hadis Sekte*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996
- al-Bahanasawi, Salim Ali. *Rekayasa Sunnah*, terj. Abdul Baisth Junaidy, Yogyakarta: Ittaqa Perss, 2001
- al-Bukhari, Abu 'Abdillah Isma'il bin Ibrahim al-Ju'fi. *Tarikh al-Kabir*, Juz V Beirut: Daar al-Kutub al-'Ilmiyah,tt
- bin 'ahabi, Muhammad bin Ahmad. *Siyar A'lam an -Nubala'*, Juz XIII Beirut-Libanon : Mu'asasah al-Risalah, 1990
- al-Ghazali, Muhammad. *Studi Kritik atas Hadis Nabi: Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, Bandung: Mizan, 1998.
- Ham, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam*, Semarang: Aneka Ilmu, 2000
- Hardy, Malcolm dan Hates, Steve. Alih Bahasa Soenardji. *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 1988
- Hidayat, Komarudin. *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, 1996